



**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**  
**NURHAYATI**  
**NIM : 08. 310 0082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**  
**NURHAYATI**  
**NIM : 08. 310 0082**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd**  
**NIP: 19551010 198203 1 008**

**PEMBIMBING II**

  
**ROSNANI SIREGAR, M.Ag**  
**NIP: 19740626 200312 2 001**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**

Hal : **Skripsi a.n**  
NURHAYATI  
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpun, 05 September 2013  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpun  
di \_  
Padangsidimpun

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURHAYATI** yang berjudul :  
**“PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

PEMBIMBING I

  
**Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd**  
**NIP: 19551010 198203 1 008**

PEMBIMBING II

  
**ROSNANI SIREGAR, M.Ag**  
**NIP: 19740626 200312 2 001**

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAYATI  
NIM : 08 310 0082  
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ Pendidikan Agama Islam-3  
Judul Skripsi : **PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN  
PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP  
NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Nopember 2013  
Membuat pernyataan,

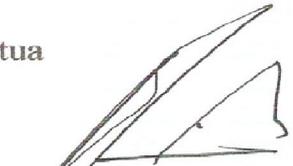


**NURHAYATI**  
**NIM. 08. 310 0082**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : NURHAYATI**  
**NIM : 08 310 0082**  
**Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN  
PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1  
BATANG ANGKOLA**

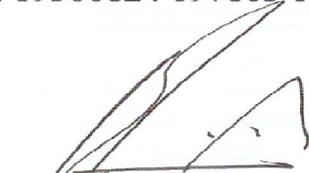
Ketua

  
Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A  
NIP. 19500824 197803 1 001

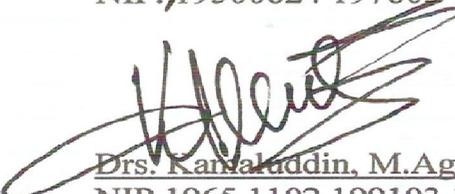
Sekretaris

  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota

  
Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A  
NIP. 19500824 197803 1 001

  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 1965 1102 199103 1 001

  
Dra. Asmadawati, M.A  
NIP. 19670814 199403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 05 September 2013

Pukul : 09.00 s/d 12.30 WIB

Hasil/nilai : 61,5 (C)

Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*

\*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN  
PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP  
NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

**Ditulis Oleh : NURHAYATI  
NIM : 08 310 0082**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 5 September 2013

**Ketua**



**DR. H. FERAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh **Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan Dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd\_ Selaku Pembimbing I dan Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, Ketua Jurusan, ketua prodi, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.

3. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Amin

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2013  
Penulis

  
**(NURHAYATI)**  
**NIM : 08. 310 0082**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	
<b>PENGESAHAN KETUA SENAT/KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN</b> ....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Teori .....	11
1. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	11
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	24
B. Kerangka Berpikir .....	41
C. Hipotesis .....	42
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Deskripsi Data.....	53
1. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	53
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	57

B. Pengujian Hipotesis .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Populasi Penelitian .....	44
Tabel 2: Sampel Penelitian .....	46
Tabel 3: Kisi-Kisi Angket .....	47
Tabel 4: Rangkuman Statistik Keterampilan Memberikan Penguatan .....	53
Tabel 5: Distribusi Frekwesni Keterampilan Memberikan Penguatan .....	54
Tabel 6: Kriteria Penilaian Keterampilan Memberikan Penguatan .....	56
Tabel 7: Rangkuman Statistik Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	58
Tabel 8: Ditribusi Frekwensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	59
Tabel 9: Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	: Diagram Batang Distribusi Scor Responden Keterampilan Memberikan Penguatan .....	55
Gambar 2	: Diagram Penyebaran Variable Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 1 Negeri Batang Angkola .....	60

## ABSTRAK

Nama : NURHAYATI  
NIM : 08. 310 0082  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3  
Tahun : 2013

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola**”. Yaitu suatu pembahasan Keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan oleh guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana keterampilan memberikan penguatan di SMP Negeri 1 Batang Angkola, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan memberikan penguatan di SMP Negeri 1 Batang Angkola, untuk mengetahui pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Batang Angkola yang berjumlah 684 orang. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi . Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk korelasi product moment, dan dilanjutkan uji signifikansi.

Hipotesis yang berbunyi ada Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 41 pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,308 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,398. Maka  $r_{xy} = 0,506 >$  dari  $r_{tabel} = 0,308$  diterima, dengan koefisien korelasi 0,506. Dari uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $F_{hitung} = 13,395$ , dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  untuk interval kepercayaan 5% sebesar 4,10 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar 7,35. Artinya terdapat Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami serta menjadikan sebagai pandangan hidup.

Sebagaimana diketahui Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, sejalan pula terhadap UU No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, bangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Untuk itu guru dituntut harus mampu memiliki berbagai keterampilan demi mewujudkan suasana belajar sesuai dengan keinginan anak didik tersebut. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberikan penguatan.

---

4. <sup>1</sup>Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

Keterampilan memberikan penguatan adalah keterampilan guru untuk merespon segala tingkah laku siswa yang memungkinkan kurangnya tingkah laku tersebut. Respon tersebut berupa hukuman dan pemberian hadiah. Pemberian respon dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah penguatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Sabri:

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons apakah bersifat verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerimaan (siswa) atas oerbuatannya sebagai dorongan atau korelasi.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan penggerak atau pendorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu, artinya aktivitas itu hanya mungkin menjadi apabila ada faktor pendorong yang menggerakkan seluruh tenaga yang terdapat pada diri seseorang. Tinggi rendahnya motivasi juga dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat menentukan hasil yang diperoleh.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan rendah pula prestas belajarnya.

---

<sup>2</sup>Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa kadang kala dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi pada siswa akan melemahkan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sangat perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Diharapkan, dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan tersebut siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga mereka dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat meningkatkan ketekunan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi pada setiap individu dapat dibedakan kepada sifat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul pada diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang data dari luar diri, misalnya anak belajar karena disuruh oleh orangtuanya, atau karena ingin naik kelas saja. Motivasi intrinsik sulit diciptakan bagi siswa sendiri, sementara motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri siswa lebih mudah diciptakan.

Namun demikian, menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa munculnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu 1) tingkat kesadaran siswa, atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku / perbuatan dan kesadaran atas

tujuan belajar yang hendak dicapai, 2) sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna, 3) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung kearah ekstrinsik, 4) serta suasana kelas yang mendukung terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan merespon segala tingkah laku siswa yang memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Respon tersebut berupa hukuman atau pemberian hadiah. Pemberian hukuman lebih cocok digunakan apabila siswa melakukan suatu pelanggaran dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, apabila sebaliknya siswa memperoleh suatu prestasi misalnya menjawab soal dengan baik, mampu mengerjakan tugas, memberikan tanggapan yang baik, maka dalam hal ini seorang guru harus memberikan respon yang positif terhadap siswa tersebut, seperti memberikan pujian, hadiah, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.

Pemberian respon yang positif tersebut dalam proses interaksi pembelajaran disebut “memberikan penguatan”. Penguatan yang dimaksud adalah untuk membesarkan hati siswa, sehingga dimungkinkan berulangnya kembali tingkah laku siswa tersebut. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa. Pemberian penguatan secara psikologis, akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dan dapat

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 256.

meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Memberikan penguatan dilakukan pada saat siswa berhasil melaksanakan aktivitas/kegiatan yang dikehendaki. Memberikan penguatan demikian, berdasarkan pandangan psikologi behavioristik, dapat meningkatkan perilaku siswa sebagaimana yang dikehendakinya, atau paling tidak mempertahankannya.<sup>4</sup>

Seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan memberikan respon yang positif atau pemberian penguatan. Ada beberapa jenis pemberian penguatan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa, penguatan tersebut adalah penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Kedua penguatan tersebut dapat dijadikan guru sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, fenomena yang biasa terjadi dilapangan, sehubungan dengan motivasi belajar bahwa masih banyak dijumpai perilaku siswa yang menggambarkan kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, malas mengerjakan tugas, membolos, lambat dalam melaksanakan tugas serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka apabila masalah ini terus dibiarkan, dimungkinkan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

---

<sup>4</sup>Ali Imran. *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Malang: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 133.

Di SMP Negeri 1 Batang Angkola motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam masih kurang sehingga sangat dibutuhkan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya guru dapat terbantu dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses pembelajaran sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tanggung jawab guru, seharusnya guru menyadari bahwa fungsi motivasi itu dapat memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat

dan memusatkan perhatian mereka terhadap tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hal tersebut guru akan selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal ini, motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat kesadaran siswa, sikap guru terhadap kelas pengaruh kelompok siswa, dan suasana kelas yang mendukung.

Dari beberapa faktor tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor sikap guru terhadap kelas serta suasana kelas yang mendukung. Sikap guru maksudnya, bahwa guru selalu berusaha untuk merangsang siswa beraktivitas ke arah tujuan yang jelas dan bermakna. Sedangkan suasana kelas yang mendukung akan lebih merangsang munculnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang dilakukan guru, dengan berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menguasai berbagai keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya adalah keterampilan memberikan penguatan.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu tingkat kesadaran siswa, sikap guru terhadap kelas yaitu dengan merangsang siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran salah satunya keterampilan memberikan penguatan, serta pengaruh kelompok siswa, dan suasana kelas yang mendukung untuk merangsang munculnya motivasi siswa dalam belajar. Maka

peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti, baik dari segi dana, maupun waktu penelitian.

Keterampilan mengajar guru dapat dilakukan secara bervariasi, sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak menjemukan. Keterampilan mengajar memuat banyak aspek yang di dalamnya tercakup membuka, menyiapkan inti pelajaran dan menutup pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya melaksanakan pembelajaran dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dapat merangsang atau meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan memberikan penguatan di SMP Negeri 1 Batang Angkola?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan memberikan penguatan di SMP Negeri 1 Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan tugas utamanya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian mendalami tentang topik pembahasan ini.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan uamnh terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari keterampilan memberikan penguatan, motivasi belajar, kerangka berfikir dan hipotesiss.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data keterampilan memberi penguatan, deskripsi data motivasi belajar, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Keterampilan Memberikan Penguatan

###### a. Pengertian Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan penguatan. Keterampilan atau skill adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.

Menurut bahasa penguatan adalah “yang menguatkan atau yang dipakai untuk memperkuat, alat untuk meningkatkan sesuatu atau penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat mengenai pengertian penguatan diantaranya pendapat dari Ali Imron menyatakan bahwa penguatan adalah “suatu responsi atas tingkah laku tertentu yang dikehendaki dengan maksud meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku yang dikehendaki”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Sabri bahwa penguatan *reinforcement* adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 605.

<sup>2</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Malang: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 133.

memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima siswa atau perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.<sup>3</sup>

Sedangkan pemberian adalah “sesuatu yang diberikan, sesuatu yang di dapat dari orang lain karena diberi, atau proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan”.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberian penguatan adalah

1. Proses atau cara memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan atau menguatkan.
2. Berulangnya kembali perbuatan tersebut.
3. Guru harus mampu membesarkan hati siswa agar siswa tidak berkecil hati dan giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

#### **b. Komponen-komponen Keterampilan Memberikan Penguatan**

Penguatan yang diberikan guru terhadap siswa ada beberapa jenis yaitu:

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan berupa kata-kata atau kalimat. Dan biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya: bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, tepat sekali, pekerjaan anda baik, kamu adalah anak yang pintar, bapak bangga dengan kamu dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

<sup>4</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 140.

Contoh verbal di dalam mengajar

- a. Tulisan kamu bagus
- b. Kamu adalah anak yang rajin
- c. Ya, benar sekali yang kamu katakan

## 2. Penguatan non verbal

Penguatan non verbal adalah “penguatan yang tidak menggunakan kata-kata atau kalimat”.<sup>5</sup> Misalnya penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan simbol atau benda dan lain sebagainya.

Contoh kalimat non verbal, antara lain:

- a. Guru mendekati seorang siswa yang sedang menulis dengan menggambar muka yang sangat disenangi siswa.
- b. Guru siswa mengerjakan tugas lalu guru mengambil alat-alat musik untuk melakukan kegiatan bernyanyi.
- c. Guru menepuk pundak siswa yang berprestasi di dalam kelas.

Penguatan non verbal dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:<sup>6</sup>

- a) “Penguatan dengan mimik atau gerakan badan

Penguatan dengan cara mendekati adalah mendekatkan guru kepada siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiri di samping siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa. Seringkali tindakan guru ini bersamaan dengan pemberian penguatan verbal sehingga suasana hangat dan antusias akan terbentuk.

---

<sup>5</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 80-83.

b) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat melakukan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atau usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas. Penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana artinya, dipertimbangkan umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan setempat.

c) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Umpamanya ketika sekelompok siswa selesai mengerjakan suatu tugas yang diberikan, maka diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, seperti bermain bola kaki, tenis meja dan lain sebagainya.

d) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi berdiri di samping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.<sup>7</sup>

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam simbol atau benda yang berupa simbol antara lain adalah tanda, nilai atau komentar tertulis pada buku siswa. Sedangkan berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang, plastik dan lain sebagainya”.

Pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non verbal merupakan usaha atau cara guru untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Salah satu cara guru memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar adalah dengan memberikan penguatan. Sesuatu yang bermakna jika dilakukan pada saat yang tepat, saat yang paling tepat untuk memberi penguatan dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

---

<sup>7</sup>Ahmad B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 169.

- 1) “Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda-benda lainnya yang menjadi tujuan diskusi.
- 2) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis, tugas mandiri, mengelola tingkah laku sendiri dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri.
- 3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh)
- 4) Bekerja dengan kualitas kerja yang baik kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi”.<sup>8</sup>

Dari komponen-komponen di atas dapat disimpulkan bahwa komponen tersebut adalah:

1. “Penguatan verbal merupakan penguatan berupa kata-kata atau kalimat
2. Penguatan nonverbal merupakan penguatan yang tidak menggunakan kata-kata atau kalimat
3. Pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non verbal merupakan usaha atau cara guru untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa sehingga tercapai proses belajar mengajar yang efektif”.

### **c. Tujuan Keterampilan Memberikan Penguatan**

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan guru hendaknya mampu memberikan penguatan kepada siswa secara efektif, agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah:

1. “Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
3. Melancarkan dan memudahkan proses belajar
4. Mengontrol atau mengubah siap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar

---

<sup>8</sup>Ny. Rostiah, NK, *Masalah-masalah Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 37.

6. Mengarahkan cara berfikir tingkat tinggi”.<sup>9</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa tujuan penggunaan keterampilan memberikan penguatan di dalam kelas adalah:

1. “Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif
2. Memberi motivasi kepada siswa
3. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif
4. Mengembangkan kepercayaan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar
5. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan mengambil inisiatif yang bebas”.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah:

1. Untuk meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa dalam belajar
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengontrol serta mengubah tingkah laku siswa dan cara belajar yang lebih baik
3. Dapat mengarahkan dan mengembangkan cara berfikir siswa kearah yang lebih berkembang.

#### **d. Prinsip-prinsip Keterampilan Memberikan Penguatan**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi berhasilnya pemberian penguatan ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, secara individual setiap orang memiliki prinsip-prinsip tujuan yang dipegang teguh oleh masing-masing demi terciptanya tujuan hidup yang dicita-citakannya. Begitu

---

<sup>9</sup>JJ. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 58.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

juga halnya dengan para pendidik yang terdiri dari berbagai macam pribadi dan karakter masing-masing sudah pasti mempunyai prinsip untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan.

Dalam pemberian penguatan, seorang guru perlu memperhatikan berbagai prinsip diantaranya sebagaimana para ahli seperti pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah ada empat prinsip dalam memberi penguatan yaitu:

1. Hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

2. Hindari penggunaan penguatan negatif

Walapun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya: siswa menjadi frustrasi, menjadi pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggaan, dan peristiwa akan terulang kembali.

3. Penggunaan bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama, misalnya guru selalu akan kata-kata “bagus” akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan.

Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian kelompok kecil, akhirnya ke individu, atau sebaliknya dan tidak berurutan.

#### 4. Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa, karena guru menggunakan kalimat: “pekerjaanmu bagus”. Siswa menjadi curiga dan bahkan merasa diejek, karena ia sadar pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias.<sup>11</sup>

Selanjutnya pendapat dari E. Mulyasa bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan yaitu:

1. “Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
2. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
3. Hindarkan respon ilegatif terhadap jawaban peserta didik.
4. Penguatan harus dilakukan segera setelah satu kompetensi ditampilkan.
5. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.<sup>12</sup>

Dari prinsip tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru dalam menggunakan penguatan harus tetap memperhatikan berbagai prinsip tersebut

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 145.

agar, penguatan yang diberikan dapat menjadi pendorong timbulnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip keterampilan memberikan penguatan adalah:

1. Memberikan kehangatan dan keantusiasan
2. Tidak memberikan penguatan negatif
3. Memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan
4. Memberikan penguatan yang bervariasi

#### **e. Cara Memberikan Penguatan**

Cara yang tepat dalam menggunakan penguatan itu dapat diklasifikasikan, dan penulis merujuk kepada pendapat dari J.J Hasibuan, bahwa ada beberapa cara penggunaan pemberian penguatan yaitu:<sup>13</sup>

1. Penggunaan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan langsung. Penguatan ini akan kurang bernilai bagi siswa bila guru mengatakan, “tepat jawaban mu itu” sambil melihat ke luar kelas.

2. Penguatan kepada kelompok siswa

Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok siswa, umpamanya, apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan siswa bekerja bebas atau istirahat, tetapi dapat juga

---

<sup>13</sup>J.J. Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 57.

menggunakan keterampilan dasar mengajar memberi penguatan secara verbal seperti: “bapak bangga dengan kelas ini, mudah-mudahan dapat dipertahankan untuk seterusnya”.

### 3. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan harus diberikan begitu tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan muncul. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

### 4. Penguatan tidak penuh

Apabila seorang siswa memberikan jawaban yang benar sebagian, tindakan guru yang efektif ialah memberi penguatan tidak penuh (partial). “Ya, jawabanmu sudah baik, hanya masih perlu dikembangkan sedikit lagi”. Tindakan guru selanjutnya adalah meminta siswa lain untuk menyempurnakan jawaban temannya. Andaikan jawaban siswa yang bersangkutan sudah sempurna, maka siswa yang pertama tadi dapat mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah sehingga ia masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

### 5. Variasi dalam penggunaan

Apabila setiap guru dalam memberikan penguatan dan kata yang dipakai ialah: “Bagus”, maka lama-kelamaan kata “bagus” ini tidak lagi bermakna bagi siswa. Hal ini juga berlaku pula pada penguatan dengan gerakan yang bersifat monoton, umpamanya hanya dengan mengacungkan ibu jari saja. Perlu adanya variasi dalam penggunaan dan penentuan jenis komponen penguatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara memberikan penguatan adalah:

1. Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa
2. Penguatan diberikan kepada suatu kelompok siswa
3. Pemberian penguatan diberikan dengan segera jangan ditunda-tunda
4. Memberikan penguatan tidak penuh
5. Memberikan penguatan dengan kata yang bermakna

#### **f. Cara Penggunaan Keterampilan Memberikan Penguatan**

Penulis dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan, yaitu: 1) Memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Maksudnya, bahwa seorang guru dalam memberikan penguatan harus jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan. 2) Penggunaan penguatan kepada kelompok siswa. Penguatan ini diberikan ketika suatu kelompok tertentu telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan kelompok tersebut melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai. 3) Pemberian penguatan dengan segera. Apabila seorang siswa melakukan kegiatan positif, umpamanya, menjawab pertanyaan dengan benar, maka guru sebaiknya langsung memberikan penguatan kepada siswa setelah selesai menjawab pertanyaan, dan penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif. 4) Penguatan tidak penuh. Penguatan tidak penuh ini diberikan ketika siswa kurang sempurna dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Dan sebaiknya guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa,

akan tetapi tetap memberikan penguatan, agar siswa tetap berusaha untuk memperbaikinya. 5) Variasi dalam penggunaan. Pemberian penguatan kurang efektif apabila penguatan yang diberikan tidak bervariasi. Misalnya, guru hanya menggunakan “bagus”, maka lama kelamaan kata “bagus” tidak lagi bermakna bagi siswa.<sup>14</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian penguatan merupakan bentuk respon terhadap tingkah laku siswa, modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa, penguatan juga dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa dalam belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa sebagai tindak dorongan atau pun koreksi.

Dengan demikian indikator variabel pemberian penguatan adalah: 1) bentuk respon terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan persetujuan, dan memberikan penghargaan. 2) Modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa seperti memberikan arahan atau tujuan yang jelas. 3) Umpan balik dalam proses belajar mengajar misalnya memberikan komentar terhadap pertanyaan siswa, dan menanggapi jawaban siswa. 4) Mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa dalam belajar misalnya mengadakan kompetisi dan mengadakan kegiatan yang menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan memberikan penguatan adalah:

---

<sup>14</sup>Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 96.

1. Memberikan penguatan kepada pribadi dan kelompok siswa
2. Memberikan penguatan dengan segera
3. Penguatan tidak penuh ketika jawaban siswa kurang sempurna dan diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban kepada siswa yang lain.

## **2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Di dalam soal belajar motivasi itu sangatlah penting, motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidakmenyenangkan, sika membolos dan sebagainya. Jadi motivasi adalah “pendorong” suatu uaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi menurut bahasa adalah:

“Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang/kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”<sup>15</sup>

Sedangkan motivasi menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pendapat Mc Donald memberikan sebuah defenisi tentang “motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang ditandai oleh oleh dorongan afeksi dan reaksi-

---

<sup>15</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 756.

reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.<sup>16</sup> Defenisi ini berisi tiga hal, yaitu motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif, dan motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Selanjutnya, pendapat para ahli yang dikutip oleh Wasty Soemanto yang berkenaan dengan pengertian motivasi, yaitu:

- 1) “Pendapat dari James O. Whittaker  
James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivation" dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.
- 2) Pendapat Clifford T. Morgan  
Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).
- 3) Menurut Frederick J. Me Donald motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dari reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari learning”.<sup>17</sup>

Dari ketiga pengertian motivasi yang telah dikemukakan di atas menjelaskan bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia.

---

<sup>16</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 203.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tingkah laku, untuk mencapai tujuan tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tenaga atau energi yang mengakibatkan munculnya reaksi yang menggerakkan seseorang dalam melakukan tingkah laku tersebut.

Sedangkan pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha, berlatih, untuk mendapat pengetahuan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah pengertian belajar sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah pendapat Skinner, yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching process*, berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”.<sup>19</sup>

Selanjutnya, Muhibbin Syah mengutip pendapat Chalpin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan.

“Rumusan pertama ,.... *acquisition of any relatively permanent chang in behavior as a result of practice an experience*” (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan kedua: *responses as a result of special practice* (belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus)”<sup>20</sup>

Dan pendapat Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning an Memory* yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa pengertian belajar adalah:

“*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior.* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi

---

<sup>18</sup>Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hlm. 31.

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

<sup>20</sup>*Ibid.*

dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut)”<sup>21</sup>.

Kemudian pendapat dari Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning*, yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

“Belajar adalah terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan situasi tadi”<sup>22</sup>.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang berproses sehingga terjadinya perubahan dalam diri manusia sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong/mengarahkan siswa untuk belajar atau untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, sehingga terdapat perubahan terhadap seluruh tingkah laku individu, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, yang dipengaruhi oleh hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam ajaran Islam belajar dipandang sebagai suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka di sisi Allah. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>22</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>23</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memuliakan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dan tentu saja ilmu pengetahuan itu diperoleh dengan belajar. Dalam hal ini belajar, bukan saja mempelajari ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan kemajuan zaman. Dalam belajar, tentu untuk mencapai hasil yang ideal, kemampuan para pendidik khususnya guru dalam membimbing belajar murid-murid amat dituntut.

Oleh karena itu, seorang guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya diperbuat, maka perlu diselidiki sebabnya. Penyebabnya biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem

<sup>23</sup>Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Aisyah, 1998), hlm.542.

pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan dalam belajar. Dengan demikian, seorang guru perlu melakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Disekolah sering kita temui terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini, berarti bahwa guru belum berhasil dengan sepenuhnya memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar belajar dengan baik. Dan perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Bisa saja, ia tidak termotivasi mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Maka dalam hal ini seorang guru sangat perlu mempunyai keterampilan untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Macam-Macam Motivasi**

Ada beberapa jenis motivasi yang terdapat pada diri individu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan  
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa & sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, untuk minurn, dorongan seksual, dan sebagainya.
  - b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marqus
  - a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, dan kebutuhan untuk istirahat.
  - b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
  - c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
3. Motivasi Jasmaniah dan rohaniah  
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yakni kemauan.
4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik  
Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.<sup>24</sup>

Selanjutnya, yang dikutip dari pendapat Chalijah Hasan, bahwa ada dua jenis motivasi yaitu:

- a. “Motivasi instrinsik  
Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu kita pun rajin belajar tanpa adanya suruhan dari orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik  
Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia

---

<sup>24</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 86.

disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya”.<sup>25</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam atau jenis motivasi pada diri manusia, namun dalam hal ini penulis hanya memfokuskan kepada jenis motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat dipengaruhi oleh:

- a. “Adanya kebutuhan  
Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik, keinginan untuk mengetahui isi cerita ini dapat pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena apabila ia telah dapat membaca, maka ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi.
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri.  
Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, berarti ia dapat mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, Maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Anak yang telah dapat berhitung sampai sepuluh akan terdorong Untuk dapat berhitung dengan lebih besar dari sepuluh.
- c. Adanya aspirasi atau cita-cita  
Dengan adanya cita-cita yang terdapat pada diri seseorang atau yang menjadi tujuan hidupnya, akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi pelajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah”.<sup>26</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi berbagai hal diantaranya:

---

<sup>25</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: al-Ikhlas, 1994), hlm. 145.

<sup>26</sup>Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 163.

- a. “Ganjaran  
Ganjaran merupakan alat pendidikan yang bersifat positif, dan juga merupakan alat motivasi. Ganjaran dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, dan lebih giat lagi.
- b. Hukuman  
Meskipun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk selalu belajar dan tidak mendapatkan hukuman lagi.
- c. Persaingan dan kompetisi  
Sebenarnya, persaingan adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi siswa. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru”.<sup>27</sup>

Selanjutnya, pendapat Ahmad Rohani menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berkaitan dengan pemberian penguatan atau *reinforcemet*. Dan menurut beliau ada dua macam bentuk *reinforcement*, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. “*Reircrcement* positif, sesuatu yang memperkuat hubungan stimulusstimulus respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon.
2. *Reinforcement* negatif, sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus respon”.<sup>28</sup>

Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa motivasi ekstrinsik itu dapat diperkuat oleh adanya pemberian penguatan *reinforcement* positif. Dengan demikian penguatan yang diberikan akan merangsang dan memperkuat stimulus-stimulus yang ada pada diri individu, sehingga dapat memperbesar kemungkinan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 169.

<sup>28</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

adanya suatu respon atau tindakan dari inivididu tersebut. Sedangkan *reinforcement* negatif dapat memperlemah stimulus-stimulus yang ada pada seseorang. Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa *reinforcemefil* itu erat kaitannya dengan hadiah, hukuman, dan sebagainya. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan dari seorang guru sangat diperlukan. Dan siswa, akan berupaya meningkatkan prestasinya, apabila ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa *reinforcement* positif.<sup>29</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur, yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu banyak cara yang atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya akan dijelaskan dalam pembahasan berikutnya.

### **c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, bahwa ada enam upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>30</sup> Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. “Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang diberikan oleh guru kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk

---

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 68.

mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka atau nilai yang baik dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

## 2. Hadiah

Pemberian hadiah bisa dijadikan sebagai penghargaan kepada anak didik dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas, dan tidak mesti pula pemberian hadiah itu diberikan kepada siswa ketika penerimaan laporan dalam setiap catur wulan (semester). Tetapi dapat pula diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam mengajar, serta taat kepada tata tertib, dan sebagainya.

Pemberian hadiah bisa saja dilakukan kepada semua siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada perseorangan. Hadiah yang diberikan kepada siswa tidaklah mesti mahal. Hadiah tersebut bisa berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, penggaris, buku catatan, dan sebagainya. Namun dalam pemberian hadiah ini jangan terlalu sering dilakukan oleh guru, sebab hal ini akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang kurang menguntungkan.

## 3. Pujian

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik, dan siswa pun pasti senang jika mendapat perhatian dari gurunya. Dengan memberikan perhatian anak merasa diawasi dan akan merasa enggan untuk berbuat sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Namun, pujian yang diberikan guru harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik, jangan memuji secara berlebihan. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.

## 4. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, geleng-geleng kepala, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi ketika siswa memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya, suatu ketika dapat bersikap diam

untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan kelas.

#### 5. Memberi tugas

Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya sebelum bahan pelajaran diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik akan mendapat tugas. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab soal, dan lain sebagainya. Siswa yang menyadari bahwa akan diberikan tugas dan guru, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka akan khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

#### 6. Hukuman

Hukuman dalam proses belajar mengajar, biasanya diberikan kepada siswa karena adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hukuman yang diberikan oleh guru haruslah hukuman yang mendidik, seperti menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, menghafal materi pelajaran, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Dengan adanya hukuman atau sanksi yang diberikan, anak didik akan merasa bersalah dan sadar atas kesalahan yang telah ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulanginya kembali perbuatan itu, karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu akan merasa malu dihadapan teman-temannya”.

Selanjutnya pendapat dari Wina Sanjaya bahwa ada tujuh upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) “Memperjelas tujuan yang ingin dicapai  
Tujuan yang jelas akan mempermudah siswa untuk memahami kearah mana ia ingin dibawa semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum pelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat siswa  
Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara dalam mengembangkan motivasi siswa.
- 3) Menciptakan Suasana belajar yang menyenangkan  
Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, dan bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa akan

- bersemangat dan penuh gairah.
- 4) Berikan pujian  
Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Memberikan pujian akan dapat merangsang semangat siswa dalam belajar.
  - 5) Berikan penilaian  
Banyak siswa yang belajar karena ingin mendapat nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Dengan demikian, sebaiknya guru melakukan penilaian dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.
  - 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa  
Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya guru memberikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan komentar positif, dengan memuji tugas yang ia kerjakan. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama  
Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, dijelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada diri siswa dapat diketahui dari aktualisasi diri siswa terhadap lingkungan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada 15 ciri yang dikemukakan oleh Maslow dan Rogen yang mampu mengaktualisasikan diri, akibat dari adanya motivasi pada dirinya, yaitu:

1. “Mempunyai kemampuan untuk mengamati suatu realitas.
2. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain.
3. berperilaku spontan, sederhana, dan wajar.

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 261.

4. Terpusat pada masalah atau tugasnya.
5. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi.
6. Memiliki kemandirian, mampu mendisiplinkan diri, aktif, dan bertanggung jawab.
7. Dapat menghargai, dengan rasa hormat dan penuh gairah.
8. Dapat melakukan kegiatan intelektual dan persahabatan.
9. Memiliki rasa ketertarikan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi.
10. Dapat menjalin hubungan yang wajar.
11. Memiliki standar kesusilaan yang tinggi.
12. Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka.
13. Memiliki humor terpelajar.
14. Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan.
15. Memiliki otonomi tinggi.<sup>32</sup>

Menurut Ridwan indikator motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, meliputi: “ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar”.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar harus memiliki keinginan yang kuat dan ketekunan dalam mengikuti setiap melaksanakan proses belajar mengajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Motivasi belajar merupakan pendorong bagi siswa dalam belajar untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, seperti adanya kemauan yang tinggi untuk belajar, aktif dalam belajar, semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 92.

<sup>33</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 192.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa, dengan adanya motivasi akan mendorong dan membina kegairahan siswa serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apabila peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, cenderung prestasinya akan tinggi pula, dan sebaliknya jika motivasi siswa dalam belajar rendah, cenderung prestasinya akan rendah pula.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap guru serta suasana kelas yang mendukung. Sikap guru maksudnya adanya usaha dari guru untuk merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, misalnya dengan berupaya untuk menguasai keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu dari keterampilan tersebut adalah pemberian penguatan. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian penguatan yang dimaksud adalah segala bentuk respon guru terhadap tingkah laku siswa, yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut, yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik atas perbuatan siswa sebagai suatu tindakan ataupun koreksi. Tindakan ini dilakukan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan demikian, pemberian penguatan mempunyai pengaruh dengan motivasi belajar siswa, karena motivasi dapat dirangsang dengan adanya penguatan yang diberikan atau yang dapat menguatkan motivasi tersebut.

Semakin tepat penguatan yang diberikan akan semakin kuat motivasi siswa dalam belajar, demikian sebaliknya.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisisnya maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka (numerikal) yang diolah dengan analisis statistik.<sup>1</sup> Selanjutnya tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Moh. Nasir menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

---

<sup>1</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

<sup>2</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola yang terletak di jalan Mandailing Kecamatan Batang Angkola ± 17 Km dari pusat kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan mulai Januari 2013 sampai dengan Mei 2013.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah “seluruh subjek penelitian yang akan diteliti”. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>3</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Batang Angkola yang berjumlah 55 orang.

Adapun populasi penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I**  
**Populasi Penelitian**

No	Guru	Jumlah
1.	Pendidikan Agama Islam	4 orang
2.	Guru Bidang Studi	51 orang
	Jumlah	55 orang

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

## 2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>4</sup> Dalam melakukan pengambilan sampel digunakan random sampling yaitu mengambil 1 sampel dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi, yaitu dengan memberi hak yang sama untuk memperoleh kesempatan di pilih menjadi sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti”. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah maka peneliti berupaya membuat definisi operasional terhadap masing-masing variabel, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun definisi dari masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.
2. Pemberian adalah sesuatu yang diberikan, sesuatu yang di dapat dari orang lain (karena diberi), atau proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

3. Penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku siswa.
4. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.
5. Belajar adalah suatu terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.
6. Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami serta menjadikan sebagai pandangan hidup.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa:

1. Angket, adalah “teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi untuk informasi yang diperlukan peneliti”.<sup>5</sup> Dalam angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel

---

<sup>5</sup>Maralis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 67.

keterampilan memberikan penguatan dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Angket ini menggunakan skala yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (JR), tidak pernah (TP). Untuk pernyataan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif. Jawaban yang bergerak dari poin 4,3,2,1. Nilai untuk setiap butir soal positif adalah 4 sangat sering, 3 sering, 2 jarang, 1 tidak pernah. Sedangkan nilai untuk setiap butir soal negatif adalah kebalikannya yaitu 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban sering, 1 untuk jawaban sangat sering.

2. Wawancara, adalah “dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh data yang dibutuhkan”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola.
3. Dokumentasi yaitu “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden”.<sup>6</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mencari apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

---

<sup>6</sup>Abdulrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = keterampilan memberikan penguatan (variabel X)

$\sum Y$  = motivasi belajar pendidikan agama Islam (variabel Y)

$n$  = Jumlah sampel

untuk menguji signifikansi digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah sampel

$X \longrightarrow Y$

$X$  = keterampilan memberikan penguatan

$Y$  = motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keterampilan memberikan penguatan (X), variabel motivasi belajar (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### **1. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel keterampilan memberikan penguatan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Rangkuman Statistik Keterampilan Memberikan Penguatan**

No	Statistik	X
1.	Skor maksimum	71
2.	Skor minimum	60
3.	Rata-rata	64,939
4.	Median	64,5
5.	Modus	63,526
6.	Standar deviasi	2,976

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 71, sedangkan skor terendah 60, skor rata-rata (mean) sebesar 64,939 dan nilai pertengahan (median) sebesar 64,5, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 63,526 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,976.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keterampilan memberikan penguatan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Memberikan Penguatan**

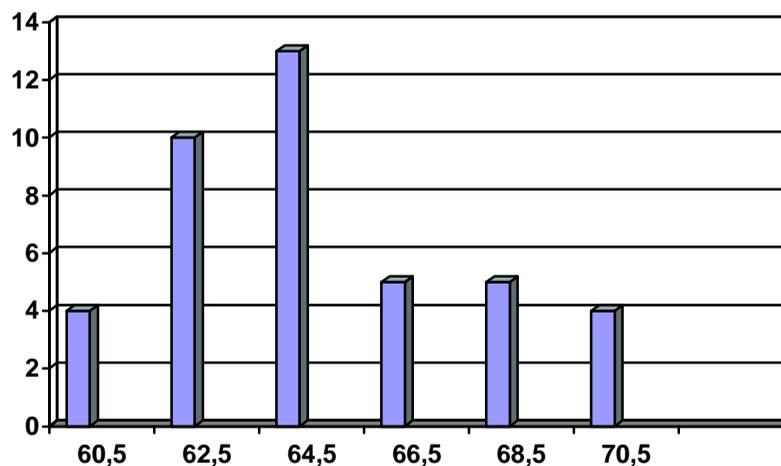
<b>Interval Kelas</b>	<b>N.T</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70-71	70,5	4	9,75%
68-69	68.5	5	12,2%
66-67	66.5	5	12,2%
64-65	64.5	13	31,70 %
62-63	62.5	10	24,4 %
60-61	60.5	4	9,75 %
$i = 2$		41	100 %

Penyebaran skor variabel keterampilan memberikan penguatan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada

interval kelas antara 60-61 sebanyak 4 orang (9,75%), interval kelas antara 62-63 sebanyak 10 orang (24,4%), interval kelas yang paling banyak yaitu antara 64-65 sebanyak 13 orang (31,70%), interval kelas antara 66-67 sebanyak 5 orang (12,2%), interval kelas antara 68-69 sebanyak 5 orang (12,2%), interval kelas antara 70-71 sebanyak 4 orang (9,75%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

**Gambar 1**  
**Diagram Batang Distribusi Skor Responden Keterampilan Memberikan Penguatan**



Untuk memperoleh skor keterampilan memberikan penguatan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterampilan Memberikan Penguatan} = \frac{2662}{3280} \times 100\% = 81,15\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor keterampilan memberikan penguatan secara kumulatif di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah 81,15%. Maka untuk melihat tingkat kualitas keterampilan memberikan penguatan adalah guru yang mampu menggunakan keterampilan memberikan penguatan dengan baik dalam proses pembelajaran.

**Tabel VI**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Memberikan Penguatan**

No	Skor	Interpretasi Keterampilan Memberikan Penguatan
1	0% - 25%	sangat rendah
2	26% - 50%	rendah
3	51% - 75%	cukup
4	76% - 100%	tinggi

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa skor keterampilan memberikan penguatan secara kumulatif di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah 81,15%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 76% - 100% yang berarti tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah tinggi. Maksudnya guru di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah guru yang mampu menggunakan keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada tabel dan histogram di atas dan bila dihubungkan dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, dapat menyatakan bahwa keterampilan memberikan penguatan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diberikan guru kepada siswa berupa kata-kata seperti pujian, penghargaan, persetujuan misalnya bagus dan benar. Sedangkan penguatan non verbal adalah penggunaan yang tidak menggunakan kata atau kalimat. Misalnya penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan symbol seperti gerakan badan.<sup>1</sup>

## **2. Motivasi Belajar**

Skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup>Drs. Sudirman Hasibuan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara*. Tanggal 22 Pebruari 2013.

**Tabel VII**  
**Rangkungan Statistik Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

No	Statistik	Y
1.	Skor maksimum	77
2.	Skor minimum	66
3.	Rata-rata	72,402
4.	Median	72,7
5.	Modus	186,696
6.	Standar deviasi	2,648

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah 77, skor minimum sebesar 66, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 72,402, nilai pertengahan (median) sebesar 72,7, nilai yang paling sering muncul (modus) diperoleh sebesar 186,696 dan standar deviasi yang diperoleh dari data menunjukkan 2,648.

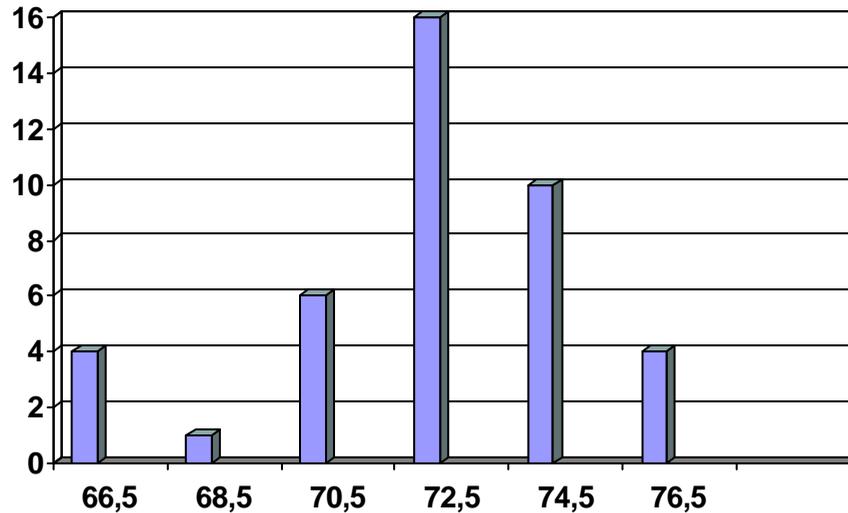
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 2 kelas, dengan interval kelas 2. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel VIII**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

<b>Interval Kelas</b>	<b>N.T</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
76-77	76,5	4	9,76%
74-75	74,5	10	24,39%
72-73	72,5	16	39,02%
70-71	70,5	6	14,63%
68-69	68,5	1	2,44%
66-67	66,5	4	9,76%
$i=2$		41	

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 66-67 sebanyak 4 orang (9,76%), interval kelas yang paling sedikit yaitu antara 68-69 sebanyak 1 orang (2,44%), interval kelas antara 70-71 sebanyak 6 orang (14,63%), interval kelas yang paling banyak antara 72-73 sebanyak 16 orang (39,02%), interval kelas antara 74-75 sebanyak 10 orang (24,39%), dan untuk interval kelas antara 76-77 sebanyak 4 orang (9,76%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 2**  
**Diagram Penyebaran Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola**



Untuk memperoleh skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam secara kumulatif digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, dikali 100%. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam} = \frac{2964}{3608} \times 100\% = 82,15\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah 82,15%. Maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel IX**  
**Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

No	Skor	Interpretasi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
1	0% - 25%	sangat rendah
2	26% - 50%	rendah
3	51% - 75%	cukup
4	76% - 100%	tinggi

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam secara kumulatif di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah sebesar 82,15%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 81%-100% yang berarti tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah tinggi.

Berdasarkan uraian pada tabel dan histogram di atas dan bila dihubungkan dengan hasil wawancara kepada siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola bahwa dengan keterampilan memberikan penguatan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya rangsangan dari luar diri siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nurhasanah. Siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola, wawancara, tanggal 23 Pebruari 2013.

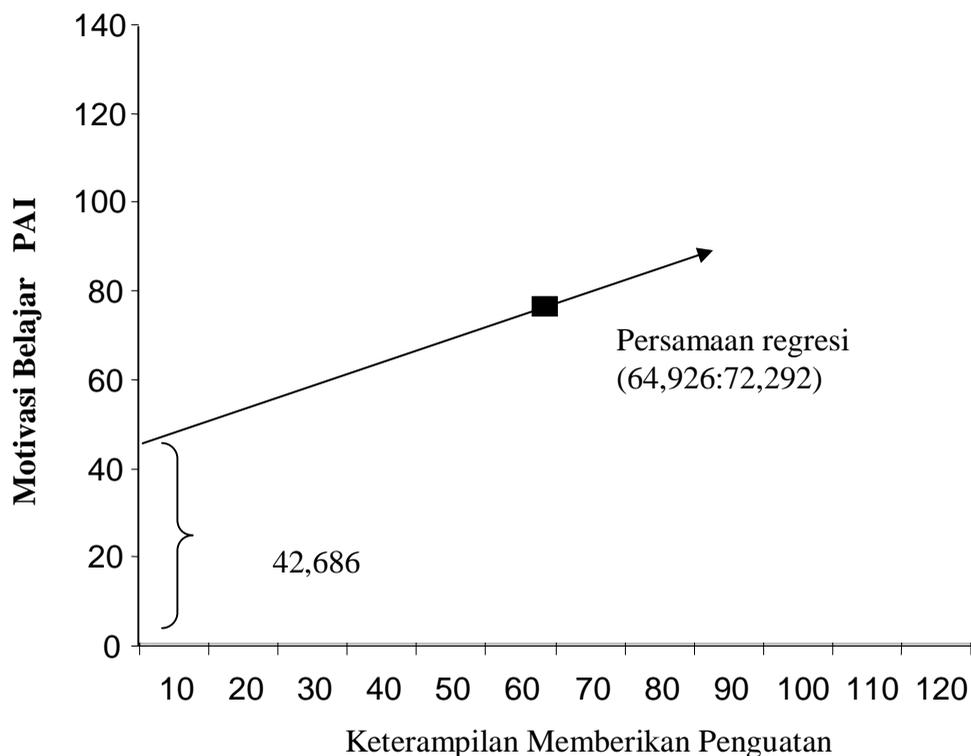
## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,506$ . kemudian dengan melihat tabel berdasarkan derajat bebas 41 pada taraf signifikan 5% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,308 dan pada taraf signifikan 1% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,398. Maka  $r_{xy} = 0,506 >$  dari  $r_{tabel} = 0,308$  dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya yaitu,  $\hat{Y} = 42,686 + 0,456 X$ . Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah dari  $\hat{Y} = 42,686 + 0,456$ .

Setiap keterampilan memberikan penguatan (X) mengakibatkan bertambahnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 0,456. Dengan kalimat lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh setiap skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 42,686 + 0,456 X$  dan dapat

dihitung besarnya faktor lain sebagai penentu variabel Y. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel keterampilan memberikan penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh keterampilan memberikan penguatan (X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y), maka diuji dengan uji signifikansi, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 13,395$  maka  $F_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ . Pada  $F_{tabel}$  ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,10 untuk

interval kepercayaan 5% dan 7,35 untuk interval kepercayaan 1%. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , baik interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,506^2 \times 100\%$$

$$KP = 25,60\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah sebesar 25,60%, sedangkan sisanya 74,4 ditentukan oleh variabel lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara keterampilan memberikan penguatan (X) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,506.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan memberikan penguatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya, yaitu  $\hat{Y} = 42,686 + 0,456 X$ .

Dengan demikian keterampilan memberikan penguatan dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 25,60%. Faktor keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lain dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ditemukan secara umum keterampilan memberikan penguatan tergolong tinggi, sedangkan kualitas motivasi belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan kategori tinggi. Dengan demikian keterampilan memberikan penguatan tergolong tinggi dan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan signifikan.

Dengan temuan ini maka untuk meningkatkan kualitas motivasi belajar Pendidikan Agama Islam diupayakan berbagai strategi. Baik kepala sekolah maupun oleh guru agama Islam bidang studi Pendidikan Agama Islam sendiri. Upaya yang diusahakan yaitu dengan menggunakan keterampilan yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan yang monoton dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam akan rendah, akan

tetapi apabila guru Pendidikan Agama Islam menggunakan keterampilan yang bervariasi maka motivasi belajar akan tinggi. Serta melengkapi komponen pengajaran dan faktor pendukung lainnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. keterampilan memberikan penguatan guru Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 81,15%.
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 82,15%.
3. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,506$  dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 41 pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,308 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan  $r_{tabel}$  sebesar 0,398. Maka  $r_{xy} = 0,506 >$  dari  $r_{tabel} = 0,308$  diterima. Dan dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 42,686 + 0,456 X$  serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $F_{hitung} = 13,395$ , dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  untuk interval kepercayaan 5% sebesar 4,10 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar 7,35. Artinya

terdapat pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebaiknya menggunakan keterampilan memberikan penguatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran terutama pelaksanaan shalat, puasa dan lain-lain.
2. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
3. Disarankan bagi pembaca khususnya calon guru agar memperhatikan keterampilan memberikan penguatan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Demikianlah beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, semoga dapat di terima dan dilaksanakan untuk kemajuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, tt.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: al-Ikhlas, 1994.
- Hasibuan, JJ. dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Malang: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Indrakusuma, Amir Dien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Maralis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- NK, Ny. Rostiah. *Masalah-masalah Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Uno Ahmad B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

## Lampiran I

### DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berjudul “Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Belajar dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri II Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi)”.

- I. Petunjuk pengisian angket
  1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
  2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (x) pada salah satu pilihan (a, b, c, d dan e) dari masing-masing pertanyaan
  3. Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri pribadi dan profesi anda
  4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini
  5. Setelah diisi, mohon angket ini dikembangkan kepada kami
  6. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.
  
- II. Pertanyaan untuk variabel X (sikap siswa terhadap bidang studi agama Islam).
  1. Saya senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
    - a Sangat setuju
    - b Setuju
    - c Ragu-ragu
    - d Tidak setuju
    - e Sangat tidak setuju
  2. Karena saya senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, saya selalu aktif
    - a Sangat setuju
    - b Setuju
    - c Ragu-ragu
    - d Tidak setuju
    - e Sangat tidak setuju
  3. Saya senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam karena kajiannya teoritis dan normatif.
    - a Sangat setuju
    - b Setuju
    - c Ragu-ragu
    - d Tidak setuju
    - e Sangat tidak setuju
  4. Saya senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam karena manfaatnya sangat penting didunia dan akhirat.
    - a Sangat setuju

- b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
5. Saya tidak senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
6. Bila saya tidak senang alasan saya karena Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang nyata dan mendalam.
- a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
7. Karena saya tidak senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam maka saya selalu tidak aktif dalam tanya jawab.
- a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
8. Materi Pendidikan Agama Islam saat ini tidak senang dipelajari.
- a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
9. Sikap saya acuh tak acuh terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
10. Sikap saya acuh tak acuh terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam karena materinya terlalu teoritis dan normatif.
- a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju

11. Karena saya acuh tak acuh, saya tidak pernah terlibat dalam kegiatan tanya jawab.
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
12. Saya bersikap acuh tak acuh karena menurut saya manfaat Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan tidak ada.
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
13. Saya tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab karena saya tidak suka karena tidak pernah diberi kesempatan.
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
14. Saya tidak belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam karena cara mengajar gurunya kurang menyenangkan.
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
15. Saya akan memperbaiki sikap saya jika waktu belajarnya dikurangi lagi.
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
16. Manfaat Pendidikan Agama Islam disekolah menurut saya tidak ada
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju

III. Pertanyaan untuk variabel Y (kebiasaan belajar pada saat belajar bidang studi agama Islam)

- 1 Saya pergi ke sekolah memiliki tujuan belajar yang pasti.
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Ragu-ragu
  - d Tidak setuju
  - e Sangat tidak setuju
- 2 Jadwal belajar disekolah selalu saya ikuti.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 3 Saya selalu membuat rangkuman setelah selesai belajar
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 4 Sifat tawadhu, sederhana, tidak sombong seperti yang telah saya pelajari saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 5 Saya selalu sabar menghadapi kesulitan belajar.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 6 Bila pelajaran agak sulit saya akan berusaha, diskusi sama teman.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 7 Karena pelajaran sulit, saya akan ribut dan mengganggu teman.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
- 8 Saya punya cita-cita yang tinggi maka saya belajar sebaik mungkin.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 9 Saya tidak punya cita-cita maka saya malas belajar, apa lagi bidang studi agama Islam.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 10 Saya sangat rajin membaca buku pelajaran
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 11 Bila waktu guru tidak ada saya membaca buku pelajaran.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 12 Saya hanya membaca buku pelajaran jika disuruh guru.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 13 Saya selalu sungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 14 Saya memiliki pendirian yang teguh dan ulet dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu pendidikan Islam dan akan mengulanginya dirumah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
- 15 Kebiasaan setelah belajar adalah bertawakkal kepada Allah SWT.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
- 16 Saya akan berusaha memperbaiki kebiasaan belajar saya lagi, apalagi pada bidang studi agama Islam.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

## Lampiran II

### **HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Pada SMP Negeri 2 Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi)**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Wawancara dengan kepala sekolah
1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi?
  2. Bagaimana perkembangan SMP Negeri 2 Sayurmatangi saat ini?
  3. Berapa jumlah guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sayurmatangi?
  4. Berapakah jumlah siswa serta apa saja sarana dan prasana yang dimiliki SMP Negeri 2 Sayurmatangi saat ini?
  5. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
1. Bagaimana menurut bapak / ibu sikap siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam?
  2. Apakah menurut bapak/ibu ada siswa/siswi yang senang kepada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
  3. Apakah menurut bapak / ibu ada siswa/siswi yang tidak senang belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
  4. Apakah menurut bapak / ibu ada siswa/siswi yang bersikap acuh tak acuh ketika belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
  5. Menurut pengamatan bapak / ibu, bagaimanakah kebiasaan belajar siswa/siswi ketika belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
  6. Menurut Pengamatan bapak / ibu, apakah siswa/siswi memiliki tujuan belajar dan selalu mengikuti jadwal belajar?
  7. Jika bapak / ibu menyuruh membuat rangkuman setelah selesai belajar, apakah siswa/siswi selalu membuat rangkuman?
  8. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah siswa/siswi memiliki sifat sabar, tidak sombong dan selalu tabah dalam mengatasi kesulitan belajar?
  9. Menurut pengamatan bapak / ibu siswa/siswi sungguh-sungguh belajar dan memanfaatkan waktu?
  10. Apakah tindakan bapak / ibu jika ada siswa / siswi yang memiliki kebiasaan belajar buruk?

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Pada SMP Negeri 2 Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi)”. Maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
2. Jumlah siswa dan guru
3. Keadaan guru dan sekolah
4. Sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam

## Lampiran 2

### DAFTAR WAWANCARA

#### A. Keterampilan Memberikan Penguatan

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian kepada siswa ketika mereka menjawab soal dengan baik?
3. Apakah Bapak/Ibu menilai pekerjaan siswa dalam proses pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan kepada siswa dalam pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan komentar terhadap berbagai pertanyaan siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu mengadakan kegiatan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar?
7. Apakah Bapak/Ibu mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar?

#### B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah anda mendengarkan penjelasan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah anda merasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah anda merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda berusaha menyelesaikan berbagai tugas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah anda mempunyai nilai yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

## Lampiran 5

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### 1. Korelasi Product Moment

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	69	4761	74	5476	5106
2	65	4225	70	4900	4550
3	62	3844	70	4900	4340
4	65	4225	71	5041	4615
5	68	4624	74	5476	5032
6	66	4356	66	4356	4356
7	71	5041	77	5929	5467
8	68	4624	73	5329	4964
9	64	4096	70	4900	4480
10	63	3969	73	5329	4599
11	65	4225	73	5329	4745
12	62	3844	72	5184	4464
13	66	4356	75	5625	4950
14	64	4096	73	5329	4672
15	65	4225	74	5476	4810
16	63	3969	72	5184	4536
17	63	3969	68	4624	4284
18	67	4489	70	4900	4690
19	70	4900	75	5625	5250
20	70	4900	75	5625	5250
21	68	4624	72	5184	4896

22	68	4624	74	5476	5032
23	64	4096	73	5329	4672
24	71	5041	76	5776	5396
25	60	3600	73	5329	4380
26	63	3969	72	5184	4536
27	65	4225	73	5329	4745
28	65	4225	74	5476	4810
29	66	4356	75	5625	4950
30	67	4489	76	5776	5092
31	61	3721	70	4900	4270
32	61	3721	67	4489	4087
33	65	4225	67	4489	4355
34	60	3600	73	5329	4380
35	62	3844	67	4489	4154
36	63	3969	72	5184	4536
37	64	4096	73	5329	4672
38	62	3844	72	5184	4464
39	65	4225	74	5476	4810
40	64	4096	74	5476	4736
41	62	3844	72	5184	4464
N = 41	$\sum X =$ 2662	$\sum X^2 =$ 173172	$\sum Y =$ 2964	$\sum Y^2 =$ 214550	$\sum XY =$ 192597

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah:

$$N = 41$$

$$\sum X = 2662$$

$$\sum Y = 2964$$

$$\sum X^2 = 173172$$

$$\sum Y^2 = 214550$$

$$\sum XY = 192597$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{41(192597) - (2662)(2964)}{\sqrt{\{41(173172) - (2662)^2\}\{41(214550) - (2964)^2\}}} \\ &= \frac{7896477 - 7890168}{\sqrt{(7100052 - 7086244)(8796550 - 8785296)}} \\ &= \frac{6309}{\sqrt{(13808)(11254)}} \\ &= \frac{6309}{\sqrt{155395232}} \\ &= \frac{6309}{12465,762} = 0,506 \end{aligned}$$

## 2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah  $\hat{Y} = a + bX$  untuk memperoleh a dan b adalah

dengan rumus:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{41(192597) - (2662)(2964)}{41(173172) - (2662)^2} \\ &= \frac{7896477 - 7890168}{7100052 - 7086244} \\ &= \frac{6309}{13808} \\ &= 0,456 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b\sum X}{n} \\ &= \frac{2964 - 0,456(2662)}{41} \\ &= \frac{2964 - 1213,872}{41} \\ &= \frac{1750,128}{41} = 42,686 \end{aligned}$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 42,686 + 0,456 X$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2662}{41} = 64,926$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2964}{41} = 72,292$$

### 3. Uji Signifikansi

$$JK \text{ Reg (a)} = \frac{\sum Y^2}{n} = \frac{(2964)^2}{41} = \frac{8785296}{41} = 214275,512$$

$$\begin{aligned} JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,456 \left\{ 192597 - \frac{(2662)(2964)}{41} \right\} \\ &= 0,456 \left\{ 192597 - \frac{7890168}{41} \right\} \\ &= 0,456 \{ 192597 - 192443,122 \} \\ &= 0,456 \{ 153,878 \} \\ &= 70,168 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ Res (a)} &= \sum Y^2 - JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) - JK \text{ Reg (a)} \\ &= 214550 - 70,168 - 214275,512 \\ &= 204,32 \end{aligned}$$

$$RJK \text{ Reg (a)} = JK \text{ Reg (a)} = 214275,512$$

$$RJK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = 70,168$$

$$RJK \text{ Res} = \frac{JK.res}{n-2} = \frac{204,32}{41-2} = 5,238$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK.Reg(b/a)}{RJK.Res} = \frac{70,168}{5,238} = 13,395$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F \left[ (1 - a) \left( dk. \text{Re } g \left( \frac{b}{a} \right) \right) \left( dk. \text{Re } s \right) \right] \\
 &= F \left[ (1 - 0,05) \left( dk. \text{Re } g \left( \frac{b}{a} \right) = 1 \right) \left( dk. \text{Re } s = 41 - 2 = 39 \right) \right] \\
 &= F \left[ (0,95) (1.39) \right]
 \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  = angka 1 pembilang

angka 39 penyebut

$F_{\text{tabel}}$  pada interval kepercayaan 5% = 4,10

$F_{\text{tabel}}$  pada interval kepercayaan 1% = 7,35

## Lampiran 1

### DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 1 Batang Angkola**”.

#### I. Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda ceklis ( / ) pada salah satu pilihan jawaban (SL = Selalu, S = sering, KD = kadang-kadang, TP = tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini sejujurnya, karena ini tidak ada pengaruhnya kepada diri saudara.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
6. Atas bantuan saudara / saudari dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### II. Pertanyaan Variabel Keterampilan Memberikan Penguatan (X)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang memberikan respon yang positif				
2	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan kata-kata non verbal kamu adalah anak pintar				
3	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan kata-kata ya benar sekali yang kamu katakan				
4	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan				

	dengan mendekati seorang siswa yang sedang menulis dengan menggambarkan muka yang sangat disenangi siswa				
5	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan siswa mengerjakan tugas kemudian guru mengambil alat-alat musik untuk melakukan kegiatan bernyayi				
6	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan menepuk pundak siswa yang berprestasi di dalam kelas.				
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan berupa benda yang tidak mahal tetapi berharga				
8	Guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran				
9	Guru Pendidikan Agama Islam mampu merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa				
10	Guru Pendidikan Agama Islam melancarkan dan memudahkan proses belajar mengajar				
11	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan menontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar				
12	Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam proses belajar mengajar				
13	Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa secara berfikit tingkat tinggi				
14	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan kehangatan dan keantusiasan terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa				

15	Guru Pendidikan Agama Islam mengkritik siswa dengan omelan atau memaki siswa apabila siswa tersebut melakukan kealahan				
16	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan penggunaan bervariasi misalnya: kata-kata bagus, bagus sekali tuliskanmu, ibu bangga dengan kamu dan lain sebagainya				
17	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebut namanya				
18	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan kepada kelompok siswa misalnya apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik maka guru memperbolehkan siswa bekerja bebas atau istirahat				
19	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan segera jangan di tunda-tunda				
20	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan kata-kata bermakna misalnya bagus, bagus sekali jawabann mu. Dan lain sebagainya				

### III. Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
2	Saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam				
3	Saya bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam agar cita-cita yang saya inginkan dapat di capai				

4	Saya mendapat hukuman apabila tidak mengerjakan tugas				
5	Saya mendapat hukuman dari guru Pendidikan Agama Islam				
6	Saya mendapat penghargaan dari guru Pendidikan Agama Islam				
7	Saya memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
8	Saya mendapatkan nilai bagus ketika menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam				
9	Saya memperoleh hadiah dari guru Pendidikan Agama Islam				
10	Saya mendapat pujian ketika saya tampil di depan kelas				
11	Guru Pendidikan Agama Islam mengacungkan jempol ketika kami memainkan pertandingan				
12	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam				
13	Aya mempunyai kemampuan untuk mengamati realitas				
14	Saya dapat menerima diri sendiri dan orang lain				
15	Saya mampu membangkitkan minat belajar saya				
16	Saya sangat senang ketika suasana belajar menyenangkan				
17	Saya mendapat komentar dari guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil pekerjaan saya				
18	Saya dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah				
19	saya memiliki kemandirian dan mampu berdisiplin diri				
20	Saya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam				

21	Saya bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam				
22	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru Pendidikan Agama Islam				

## **Lampiran 7**

### **Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Batang Angkola**

1. Masliana Siregar, B.A
2. Amiruddin Lubis, B.A
3. Dra. Mislawati Manullang
4. Nikma Wati Batubara, S.Ag